

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ginjal merupakan organ penting yang berfungsi menjaga komposisi darah dengan mencegah penumpukan limbah dan mengontrol keseimbangan cairan dalam tubuh, menjaga kadar elektrolit seperti natrium, kalium, fosfat tetap stabil, serta memproduksi hormon enzim yang membantu menjaga tekanan darah dalam memproduksi sel darah merah dan menjaga susunan tulang menjadi lebih kuat (Fadilla *et al.*, 2018). Gagal ginjal kronik atau *Cronic Kidney Disease* (CKD) adalah penyakit ginjal dimana terdapat penurunan fungsi ginjal yang ditandai dengan penurunan *glomerulus filtration rate* (GFR) secara perlahan dalam waktu yang lama (Marni *et al.*, 2020).

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan salah satu masalah kesehatan penduduk di seluruh dunia. Menurut *Global Burden of Disease* tahun 2010, penyakit ginjal kronik merupakan penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia pada tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke-18 pada tahun 2010. Indonesia merupakan Negara dengan prevalensi penyakit gagal ginjal yang relatif tinggi, dari 2.997.680 menjadi 3.091.240 orang. Pada tahun 2018, prevalensi penyakit gagal ginjal sebesar 0,38% dari 252.124.458 masyarakat Indonesia, sedangkan jumlah penderita penyakit gagal ginjal sebanyak 731.783 jiwa (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit gagal ginjal kronik umumnya timbul secara perlahan dan sifatnya menahun, dengan sedikit gejala pada awalnya. Pada stadium awal, penyakit yang menyerang ginjal tidak menimbulkan gejala. Seiring dengan waktu, kemampuan ginjal untuk melakukan ekskresi menurun sehingga muncul gejala seperti merasa lelah dan tidak berenergi, gangguan konsentrasi, nafsu makan menurun, sulit tidur, kulit terasa kering dan gatal, serta sering berkemih terutama pada malam hari (Srinuria, 2017).

Penatalaksanaan gagal ginjal kronik (*cronic kidney disease*) dapat dilakukan secara non farmakologis yang diimplementasikan melalui asuhan gizi. Asuhan gizi yang dilakukan sesuai dengan standar asuhan gizi yang telah ditentukan yaitu Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). PAGT dilaksanakan

melalui beberapa tahap diantaranya yaitu mengidentifikasi masalah, menentukan diagnosis, memberikan intervensi, serta monitoring dan evaluasi setiap permasalahan dengan memantau permasalahan yang ada untuk direncanakan tindak lanjutnya (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilaksanakan asuhan gizi sebagai salah satu implementasi pendidikan Program Studi Gizi Klinik oleh mahasiswa magang yang sesuai dengan kondisi pasien *chronic kidney disease* (CKD) stage v on HD, selulitis pedis post op, dan obs dyspnea di ruang rawat inap wijaya kusuma C RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan manajemen asuhan gizi pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) on HD, Selulitis Pedis Post Op, dan Obs Dyspnea di Ruang Wijaya Kusuma C RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui diagnosis medis pasien.
- b. Mengetahui pengkajian data antropometri pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) on HD, Selulitis Pedis Post Op, dan Obs Dyspnea di Ruang Wijaya Kusuma C RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.
- c. Mampu menetapkan diagnosis gizi berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) on HD, Selulitis Pedis Post Op, dan Obs Dyspnea di Ruang Wijaya Kusuma C RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.
- d. Mampu memberikan intervensi gizi, rencana, dan implementasi asuhan gizi pasien, serta mampu memberikan edukasi kepada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) on HD, Selulitis Pedis Post Op, dan Obs Dyspnea di Ruang Wijaya Kusuma C RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.
- e. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi terkait asupan makan pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) on HD, Selulitis Pedis Post Op,

dan Obs Dyspnea di Ruang Wijaya Kusuma C RSUD dr. Soedono
Provinsi Jawa Timur.

C. Tempat dan Lokasi Magang

Lokasi : Ruang rawat inap wijaya kusuma C RSUD dr. Soedono Provinsi
Jawa Timur

Jadwal :

1. Pengambilan data awal : 22 September 2024
2. Pemberian intervensi gizi dan pengamatan : 23 – 25 September 2024